

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Orang Tua

a. Peran Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Peran merupakan pemain dari sebuah film, perangkat tingkah yang mengharapkan bisa dimiliki dari semua kalangan masyarakat”. Sedangkan menurut Khairani peran adalah suatu pengharapan manusia terhadap cara seseorang untuk bersikap dan berbuat sesuai dengan situasi tertentu yang berdasarkan jabatan dan fungsi sosialnya.

Pengertian orang tua menurut Dadang Hawari, (1998:235) diartikan sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru dan profesi lainnya. Orang tua merupakan orang yang pertama dikenal anak. Melalui orang tua anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar.¹ Menurut Mansur (2005:318) orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak serta dipenuhi dengan kasih sayang.² Jadi, dapat disimpulkan peran orang tua merupakan orang yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak, baik dari hal organis, psikologis maupun psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa kasih sayang, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan dan perlakuan.

Menurut perspektif pendidikan islam peran orang tua merupakan pendidik utama untuk anaknya sekaligus orang yang bertanggung jawab penuh

¹ Mardiyah, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, Jurnal Kependidikan III, No. 2 (2015): 112

² Dina Novita, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah I, No. 1 (2016): 23

dalam keluarga. Sehingga perilaku baik dan buruknya seorang anak tidak terlepas dari orang tua sendiri yang mendidik dan membinanya dari kecil sampai dewasa. Selain itu perilaku anak juga dipengaruhi latar belakang keadaan lingkungan sekitar tempat anak tinggal dan bersosialisasi.³

Peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya tersirat dalam sabda Rasulullah *Shallahu 'alayhi wa sallam* yang artinya: “Wahai orang tua dan para guru, apabila engkau melemparkan tanggung jawab anak ke tempat pengembalaan dan perkemahan, saya khawatir engkau akan mendapatkan azab berlipat, sehingga engkau diazab karena mencemari mutiara yang dimuliakan itu dengan azab yang pedih, kemudian engkau juga akan mendapatkan azab karena ikut ambil bagian dalam kejahatan tersebut”.⁴

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.s. at-Tahrim 66:6).

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا (العنكبوت)

“Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya” (Q.s. al-‘Ankabut).

Dari hadis diatas sudah dijelaskan bahwa orang tua memiliki kebijakan besar serta tanggung jawab yang amat mendalam untuk masa depan anaknya. Tanggung jawab disini bukan hanya dalam soal

³ Junias Zulfahmi, “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam”, Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, 9, No.1 (2018) 49

⁴ Muhammad Nur Abdul Hafizah Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), 47

mendidik namun juga menafkahi, mengasuh serta menjaga anaknya dan mewujudkan kebahagiaan anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai rasa tanggung jawab mengenai segala kelangsungan hidup anak-anaknya.⁵

Tujuan dari peran orang tua sendiri yaitu memberikan arahan supaya anak mampu melakukan ibadah kepada Allah SWT, memberikan penjelasan dalam pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, serta saling menghormati saudara dan sesamanya. Peran orang tua bisa dikatakan sebagai pendidik yang pertama untuk anak-anaknya, karena melalui orang tua anak mampu belajar dengan meniru dan memperagakan apa yang dicontohkan dari orang tuanya, baik dirumah maupun diluar rumah. Sedangkan manfaat peran orang tua yaitu anak merasa nyaman ketika belajar dari rumah, anak akan lebih betah berada dirumah, serta anak merasa percaya diri dalam belajar *online* dikarenakan dampingan orang tua yang membuat anak merasa ada teman untuk saling mendiskusikan materi pembelajaran yang sulit dipahami.⁶

b. Pengertian Pembelajaran Daring (*online*)

Pembelajaran daring sudah dikenal diberbagai kalangan masyarakat dan akademik dengan sebutan pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum yaitu pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Menurut Isman (2016) pembelajaran daring yaitu pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati (2019) pembelajaran daring adalah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah peserta didik dan guru yang berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem komunikasi

⁵Muhammad Nur Abdul Hafizah Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, (Yo gyakarta: Pro-U Media, 2010), 144

⁶ Siti Maemuawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orag Tua, Metode dan Media Pembelaran: Strategi KBM di Masa Pademi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Media Karya, 2020), 29

interaktif untuk bisa menghubungkan keduanya dan berbagai sumber yang diperlukan didalamnya.

Jadi, dapat diketahui pembelajaran daring (*online*) merupakan proses belajar dengan menggunakan sistem jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak langsung bertatap muka. Tujuan dari belajar *daring* disini supaya bisa terselenggaranya belajar yang bermakna dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran disini sudah tidak terpaku pada pemberian tugas-tugas kepada siswa, melainkan pendidik, siswa dan orang tua harus saling bekerja sama supaya proses pembelajaran *daring (online)* bisa berjalan sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.⁷

c. Karakteristik pembelajaran Daring (*online*)

Pembelajaran *online* mempunyai beberapa ciri secara umum. Ciri-ciri tersebut berdasarkan sebagian gagasan dari teori serta pendekatan yang menunjang dari pembelajaran *online*. Adapun ciri atau karakteristik dari pembelajaran *online* yaitu sebagai berikut, 1) pembelajaran *online* adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan melalui jarak jauh dengan menggunakan berbagai macam media komunikasi, 2) proses pembelajaran *online* dilaksanakan melalui elektronik (e-learning), dimana dalam proses pembelajaran *online* lebih mengutamakan sumber informasi yang berbasis teknologi serta komunikasi, supaya dapat mementingkan proses belajar mengajar secara *online* yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun, 3) sumber belajar merupakan bahan ajar yang berisi berbagai macam informasi yang dapat dikembangkan oleh pendidik sehingga dapat dikemas semenarik mungkin, kemudian dapat membetuk teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar, 4) pembelajaran *online* memiliki ciri-ciri terbuka,

⁷Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 2-8

belajar mandiri, belajar sampai akhir, penggunaan teknologi informasi yang dapat diakses dengan mudah, 5) pembelajaran *online* yang bersifat terbuka artinya pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel yang mempermudah antara guru, siswa dan orang tua.

d. Prinsip Pembelajaran Daring (*online*)

Prinsip dari pembelajaran daring (*online*) merupakan terselenggaranya pembelajaran yang bermakna dimana tertuju untuk sebuah interaksi atau aktivitas pembelajaran. Pembelajaran *online* tidak terpaku pada pemberian tugas-tugas saja melainkan juga butuh pendampingan dari orang tua. Serta adanya tenaga pendidik yang tersambung dalam proses belajar mengajar secara *online*.

Pembentukan sistem pembelajaran *online* harus menyesuaikan terhadap 3 prinsip diantaranya sebagai berikut, sistem pembelajaran harus sederhana sehingga memudahkan siswa dan orang tua dalam memahami materi tersebut, sistem pembelajaran harus dibuat secara individu sehingga tidak ada pemakai yang tercampur dalam sistem tersebut, serta sistem harus cepat dalam proses pencarian materi dan mengumpulkan jawaban dari perancangan yang sudah ditentukan.⁸

e. Ketentuan Pembelajaran Daring (*online*)

Ketentuan dari pembelajaran *online* telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 pada Tahun 2020, yang didalamnya berisikan pembatasan dalam proses pelaksanaan pembelajaran *online*. Adapun batasan-batasannya yaitu, siswa tidak terbebani mengenai ketentuan belajar yang harus mencapai kurikulum kenaikan kelas, dan pembelajaran *online* yang dilakukan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat untuk siswa. Sistem pembelajaran *online* saat ini lebih mengutamakan penjelasan mengenai pandemi

⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, hlm 8

covid-19, serta tugas yang mengenai kegiatan sesuai dengan minat dan kondisi siswa selama mengikuti belajar *online*. Bukti atau hasil dari pencapaian belajar dari rumah dapat memberikan *feedback* yang bersifat kualitatif dari guru.⁹

f. Pengertian Pendampingan Orang Tua

Pendampingan merupakan sesuatu kegiatan yang dilaksanakan melalui pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam suatu personality atau perkelompok yang lebih melekat dengan hal memahami, mengatur, serta mengendalikan. Sehingga bisa disimpulkan pendampingan merupakan proses dorongan dari pihak luar baik individu maupun kelompok untuk melaksanakan pemenuhan kebutuhan serta pemecahan masalah. Pendampingan orang tua yang dilakukan pada anak wajib memenuhi beberapa aspek pertumbuhan yang tumbuh secara maksimal. Terdapat banyak sekali aktivitas yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam memicu tumbuh kembang sang anak, salah satunya ialah dengan memberikan aktivitas belajar yang menyenangkan untuk anak.¹⁰

Ruang lingkup kegiatan pendampingan belajar *online* memiliki perbedaan dengan ruang lingkup kegiatan akademis, atau sering disebut dengan kegiatan pengajaran yang dilakukan disekolah. Ruang lingkup pengajaran atau akademis lebih bersifat kolektif (terdapat interaksi dalam suatu kelompok), bersifat formal (terdapat peraturan serta tata caranya) dan tertuju pada peningkatan kognitif yaitu kenaikan hasil belajar dengan mempercepat kemampuan pengetahuan pada diri anak tersebut.

Kebaliknya, ruang lingkup pendampingan belajar *online* bersifat personal-dialogis yaitu terdapat proses pendekatan antara pendamping dan yang

⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, hlm 10

¹⁰Ahmad Abotkhi, “Peran Ibu dalam Kegiatan Pendampingan Belajar Anak Melalui Prinsip Individual Learning-Centered”, *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender* IV, No.2 (2020): 170

didampingi. Bersifat informal (fleksibel) yang berpusat terhadap peningkatan psikologis adalah peningkatan untuk mewujudkan sikap belajar yang positif tanpa melalaikan aspek prestasi pendidikannya, sehingga diinginkan anak tetap bertahan dalam kehidupan secara umum bukan hanya sekedar kehidupan pendidikannya saja.¹¹

g. Konsep Dasar Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring (Online)

Adapun konsep dasar dari pendampingan belajar *online* meliputi Orangtua, Guru, Anak, dan Madrasah:

- 1) Kegiatan dalam proses belajar anak
 - a) Guru menyusun strategi pembelajaran yang mudah dipahami oleh orang tua, serta memastikan siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan dapat membantu permasalahan yang dihadapi orang tua.
 - b) Orang tua menjalin komunikasi dengan guru, memastikan tersedianya fasilitas dan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak, serta dapat melatih kedisiplinan anak supaya dapat melakukan pembelajaran dengan baik.
 - c) Anak dapat melaksanakan pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru dengan proses pendampingan orang tua.
- 2) Kegiatan dalam hal pelaksanaan penilaian
 - a) Guru menyusun teknik instrumen penilaian yang dapat membantu anak dalam belajar secara mandiri
 - b) Orang tua dapat memenuhi kebutuhan dan kesiapan anak dalam mengikuti evaluasi sesuai dengan jadwal belajarnya.

¹¹Ahmad abtokhi, "Peran Ibu dalam Kegiatan Pendampingan Belajar Anak Melalui Prinsip Individual Learning-Centered", *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*.4, No.2 (2009) 170-173

- c) Anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan pendampingan belajar dari rumah.
- 3) Kegiatan dalam hal kewajiban madrasah dan keluarga
 - a) Memberikan penjelasan mengenai cara mengasuh dan mendidik anak dengan baik
 - b) Pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru dibidang Ilmu dan Teknologi.
 - c) Menyusun kurikulum darurat
 - d) Serta terpenuhnya kewajiban orang tua dalam administrasi di madrasah.

h. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Daring (*Online*)

Orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anaknya, sudah sepatutnya menyediakan dan mendampingi anak belajar. Anak akan merasa gembira jika ditemani oleh orang tuanya dalam belajar bersama. Peran orang tua dalam mendampingi anak sangat diutamakan, supaya orang tua bisa saling berinteraksi dengan anaknya mengenai pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* maupun tatap muka (*offline*).

Selama proses pembelajaran *online*, orang tua harus ikut serta menemani anak dengan cara memberikan pengarahan dan motivasi, supaya mereka mau belajar sesuai dengan pengarahan yang diberikan oleh guru disekolah. Peran orang tua disini sangat signifikan dalam berbagai hal, mulai dari memfasilitasi anak dalam belajar, membimbing, mendampingi sampai dengan pemberian motivasi. Orang tua dalam pendampingan belajar selayaknya memberikan pengasuhan positif yang berlandaskan rasa kasih sayang, saling menghargai sehingga akan

terwujudnya hubungan erat dan harmonis antara anak dan juga orang tua.¹²

Dalam proses pendampingan belajar dapat dilakukan melalui berbagai macam upaya. Upaya-upaya tersebut banyak sekali, diantaranya memahami gaya belajar anak, menyiapkan lingkungan belajar anak, membimbing dan memberikan motivasi anak, dapat menjadi fasilitator anak, serta sebagai inspirator untuk anak-anaknya. Dalam mengoptimalkan hal tersebut orang tua harus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik serta seluruh aspek perkembangan lainnya.¹³

1) Memahami gaya belajar siswa

Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, orang tua diharuskan mengenali dan memahami gaya belajar anaknya sehingga dapat mempermudah dalam pendampingan belajar dari rumah. Adapun gaya belajar dibagi menjadi tiga yaitu gaya belajar secara visual, auditori, dan kinestetik. Dengan mengetahui masing-masing gaya belajar, orang tua akan begitu mudah dalam memberikan pendampingan belajar untuk anaknya.

Berikut cara menjelaskan materi dalam pendampingan belajar pada anak dirumah.

- a) Penggunaan berbagai bentuk gambar dari pada kata-kata
- b) Penggunaan alat peraga
- c) Pembentukan ruang belajar yang rapi supaya anak betah dalam proses pembelajaran berlangsung

¹²Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Media Karya, 2020), 32-34

¹³Euis Kurniati, dkk, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.5, No.1 (2021): 246

- d) Belajar melalui film ataupun *video* yang berhubungan dengan informasi dalam belajar anak
- e) Menggunakan intonasi yang jelas sehingga mempermudah dalam memahami setiap informasi yang diberikan orang tuanya
- f) Belajar dengan teknik bercerita supaya tidak cenderung bosan.

2) Menyiapkan lingkungan belajar siswa

Siswa bisa belajar dilingkungan sekitarnya dimulai dari keluarga, sekolah serta masyarakat. Hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendampingi anaknya belajar dirumah yaitu dengan cara melatih sikap kemandirian, melatih dalam bersosialisasi yang baik, serta mendampingi belajar sesuai dengan kebutuhan anak.¹⁴

3) Membimbing dan memberikan motivasi siswa

Kedudukan orang tua dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, yaitu dengan tetap bersemangat dalam melaksanakan aktivitas belajar walaupun dari rumah. Pada awalnya anak mempunyai motivasi yang besar dalam melakukan suatu hal, apabila dia telah memperoleh suatu dorongan dari orang tua. Orang tua perlu menunjukkan sikap yang lebih *responsiveness* terhadap situasi pandemi yang terjadi saat ini. *Responsiveness* dapat diartikan sebagai sifat kasih sayang, dukungan, dan kehangatan dari kedua orang tuanya.

Dalam membimbing dan pemberian motivasi kepada anak, orang tua diharuskan berkomunikasi dengan anaknya. Komunikasi bisa dikatakan berhasil apabila orang tua dengan anak memiliki ikatan yang begitu erat, dalam hal memahami dan terbuka satu sama lain. Selain itu, dalam memberikan motivasi diperlukan kesadaran

¹⁴Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Staregi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Al_Athfal*3, No.1 (2020): 42-43

emosi yang sangat matang dan mendasar dalam mendidik anak, sebab emosi yang terlalu keras dapat berpengaruh kuat dalam menimbulkan proses berpikir. Sehingga bisa menyebabkan anak memiliki perilaku yang cenderung mengganggu mental atau sebagainya.

4) Orang Tua Sebagai fasilitator

Peran orang tua bukan hanya memfasilitasi saja, namun juga sebagai fasilitator untuk anaknya. Dikatakan fasilitator karena dalam hal ini orang tua harus memenuhi kebutuhan untuk anaknya. Fasilitas yang perlu disediakan yaitu keperluan atau perlengkapan yang mendukung dalam segi apapun. Baik dari segi jasmani maupun rohani. Orang tua harus bisa memberikan berbagai sumber belajar yang menunjang. Sumber belajar berupa buku tulis, buku bacaan, majalah, *youtube* atau video yang menarik minat belajar anak.

5) Orang Tua Sebagai inspirator

Orang tua dirumah menjadi model utama untuk anaknya seperti guru menjadi model pertama dalam dunia pendidikan. Kebanyakan dari orang tua cenderung memberikan fasilitas dalam belajar saja, namun lupa peran mereka sebagai orang tua juga perlu memberikan pengajaran terlebih lagi pada pandemi saat ini.¹⁵ Perlunya orang tua sebagai inspirator untuk anak-anaknya yaitu, supaya anak mampu terdorong lalu bergerak dengan kalimat-kalimat inspirasi yang mereka dengar. Orang tua yang menunjukkan rasa semangat tinggi maka anak akan mengikutinya, karena anak akan mewariskan semangat tersebut didalam dirinya.

Dalam proses pendampingan belajar yang dilakukan secara *online*, harus adanya proses interaksi antara orang tua dan juga guru. Proses

¹⁵ Didik Efendi, "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Model Distance Learning di Sekolah Dasar Kota Jayapura", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*5, No.1 (2020): 64

interaksi tersebut dapat dilakukan dengan cara komunikasi oleh kedua belah pihak. Bila terjadi *misscommunication* akan mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terkendala, serta perkembangan anak kurang begitu terpantau. Jika komunikasi dilakukan dengan baik, anak lebih terpantau meskipun jauh dari orang tua atau berada disekolah. Adanya proses komunikasi antara guru dan orang tua dapat terhindar dari kesalahan pahaman yang menyebabkan ketidaktahuan dari masing-masing pihak.

Komunikasi antara orang tua dan guru harus berjalan lancar supaya orang tua tidak hanya bertanya kepada si anak saja melainkan bertanya langsung dengan gurunya. Kebanyakan orang tua hanya percaya kepada anak tanpa bertanya terlebih dahulu kepada bapak atau ibu guru, sehingga mengakibatkan kesalahpahaman, serta membuat kegiatan belajar mengajar kurang begitu terkendali.¹⁶

Ada beberapa upaya yang dilakukan orang tua dalam bekerja sama dengan guru, diantaranya (1) membikin WAG (*Whatsapp Grup*) yang diperlukan untuk alat interaksi dan komunikasi mengenai perkembangan anak dalam proses pembelajaran, (2) mengisi buku penghubung, buku ini berisikan kegiatan anak belajar yang dilakukan dirumah, (3) membikin penilaian orang tua yang berisi peserta didik. Hal ini dilakukan supaya program belajar *online* dapat berjalan sesuai dengan tujuan, serta orang tua bisa menggantikan peran guru secara optimal selama dirumah.

i. Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* dalam Pendampingan Belajar Daring (*Online*)

Sejak tahun 2009 iphone sudah mengalami puncak kejayaan, Jan Koum mulai meminati kumpulan kontak yang dimiliki *App Store*. Dia

¹⁶ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 38-43

melihat adanya peluang besar yang dimiliki *app store*, setelah itu menciptakan aplikasi yang bisa memunculkan status dari kontak hp dari iphone. Ide tersebut kemudian mendorong dia untuk menciptakan aplikasi *Whatsapp*. Namun, terlebih dahulu Jan Koum memperlihatkan aplikasi tersebut kepada temannya yaitu Alex Fishman yang setelah itu diperkenalkan kepada pihak aplikasi Iphone.

Dari situlah kemudian Jan Koum mendirikan “*WhatsApp inc*” yang berada di California pada bulan Februari tahun 2009. Meskipun aplikasinya dapat dibidang kurang begitu sempurna, namun Jan Koum banyak sekali menghabiskan waktunya untuk menyempurnakan aplikasi tersebut. Pertama kali peluncuran aplikasi *whatsapp* hanya didownload sekitar 250 orang, dan mayoritas yang mendownload sahabat terdekat dari Jan Koum sendiri

Namun perkembangan aplikasi *whatsapp* yang sangat lambat menjadikan Jan Koum hampir putus asa dan ingin menghentikannya. Pada saat itu pula teman Jan Koum memberikan semangat supaya lebih mengembangkan aplikasi *whatsapp*, karena temannya yakin aplikasi tersebut akan berkembang pesat dan mempunyai banyak peminat. Diiringi rasa ragu-ragu akhirnya Jan Koum terus menyempurnakan aplikasi ciptaannya. Kemudian *Apple* datang dengan bantuan *Push Notification* pada tahun 2009. Maka dari hal inilah akhirnya memberikan peluang untuk Jan Koum supaya memperindah aplikasi buatannya, sehingga peminat *whatsapp* dapat merubah status secara otomatis.

Seiring berjalannya waktu aplikasi *whatsapp* terus dikembangkan sehingga berhasil meluncurkan fitur-fitur yang begitu beragam, diantaranya fitur pengiriman gambar di Iphone, selain itu juga menciptakan bagi perangkat lain seperti Android dan Blackberry. Memasuki tahun 2011 *whatsapp* sangat berkembang pesat sampai tahun 2013. Namun lamban

laun aplikasi *whatsapp* dijual kepada *Facebook* sebesar 19 Milyar Dollar.¹⁷

Whatsapp sendiri merupakan aplikasi berbasis pesan yang mempermudah untuk bertukar pesan tanpa dipungut biaya sms, sebab *whatsapp* lebih memanfaatkan fasilitas internet. Sehingga dengan *whatsapp* dapat mengirimkan *file* dokumen, *file* foto, *video call*, lokasi yang akurat dan lain sebagainya. Aplikasi *whatsapp* juga mempunyai fasilitas Group sehingga mempermudah guru dan orang tua untuk saling berinteraksi dalam proses pembelajaran anaknya.

Berikut langkah-langkah orang tua dalam pendampingan belajar *online* melalui aplikasi *Whatsapp*:

- 1) Aktivitas Guru
 - a) Guru terlebih dahulu membuat *Whatsapp Group* (WAG) untuk orang tua
 - b) Guru menyusun program, model dan jadwal pembelajaran serta menginformasikan kepada orang tua
 - c) Guru berinteraksi kepada orang tua tentang kebutuhan fasilitas pembelajaran *online* yang akan digunakan
 - d) Guru berkomunikasi dengan orang tua untuk memastikan anak dalam kondisi sehat dan sikap yang baik dan tenang dalam mengikuti pembelajaran *online*.
- 2) Aktivitas Orang Tua
 - a) Orang tua bergabung dalam *Whatsapp Group* (WAG)
 - b) Orang tua menerima penjelasan dari guru tentang metode dan jadwal pembelajaran mendatang
 - c) Orang tua memfasilitasi kebutuhan pembelajaran *online* anak seperti buku, alat

¹⁷ Like Alfiando, “Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 32-35

tulis, smartphone, laptop, atau lainnya yang menunjang proses belajar

- d) Orang tua memastikan anak dalam kondisi sehat, berpakaian rapi, serta memberikan tempat belajar nyaman dan mempersiapkan anak untuk masuk kelas *online*.

3) Aktivitas Anak

- a) Bagi anak sekolah dasar segala komunikasi dan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* (WAG) milik orang tuanya
- b) Bersama orang tua membahas mengenai informasi tentang metode dan jadwal pembelajaran yang diberikan oleh guru
- c) Anak dan orang tua bersama mempersiapkan kebutuhan dalam pembelajaran *online*
- d) Mempersiapkan diri dengan berpakaian rapi untuk mengikuti pembelajaran *online* dengan hati yang senang.¹⁸

Whatsapp juga dapat digunakan sebagai media dalam berdiskusi. pertama guru memberikan materi melalui grup *whatsapp* milik orang tuanya, setelah itu guru memberikan peringatan untuk menyelesaikan soal dan mengungkapkan pendapat mengenai materi tersebut. Ketika siswa mengungkapkan gagasan atau pendapatnya, harus diikuti dengan nama dan nomor absen, agar guru bisa memberi nilai untuk seluruh siswa yang mengikuti di dalam grup secara langsung.¹⁹

Adapun manfaat aplikasi *Whatsapp Messenger Group* antara lain:

- 1) *Whatsapp messenger Group* merupakan aplikasi yang dapat diperoleh secara gampang serta gratis

¹⁸Suyitno, *Panduan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020),15

¹⁹Muhammad Wildan Sahidillah, Prarasto Miftahurrisqi, "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa", *Jurnal Varia Pendidikan*.31, No.1 (2019): 54

- 2) *Whatsapp messenger Group* mempunyai sebagian sarana antara lain dapat mengirimkan komentar, tulisan, foto, video, suara, serta dokumen
- 3) *Whatsapp messenger Group* bisa digunakan untuk menyebarluaskan karya ataupun meluaskan informasi dengan cepat dan mudah
- 4) *Whatsapp messenger Group* mempunyai berbagai macam fitur sehingga bisa mempermudah dalam membuat dan memberitahukan data serta pengetahuan
- 5) *Whatsapp messenger Group* dapat membagikan kemudahan dalam pembelajaran secara *online* antara guru, siswa dan orang tua.²⁰

2. Kendala Orang Tua dalam Pendampingan Belajar *Online* Melalui Aplikasi *Whatsapp*

Ada beberapa kendala dalam pendampingan belajar *online* melalui aplikasi *whatsapp* diantaranya sebagai berikut:

- a. Banyak mengeluarkan biaya dan tidak memiliki Handphone (HP)

Belajar dari rumah banyak sekali mengeluarkan biaya untuk membeli paket kuota, dikarenakan proses pembelajaran masih melalui *online*. Kebanyakan dari orang tua sering mengeluh mengenai anaknya yang tidak dapat memperoleh informasi untuk menyelesaikan tugas disebabkan kehabisan paket kuota dan pengeluaran dalam membeli paket kuota sudah begitu banyak, sementara kebutuhan lain juga perlu dipenuhi. Keluhan lain juga dialami orang tua yaitu tidak mempunyai handphone (HP), sehingga terdapat guru yang melakukan kunjungan

²⁰Imam Ja'far Shodiq, dkk, "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan *Whatsapp* Sebagai Solusi di Tengah Penyebaran Covid-19 di Mi Nurul Huda Jelu", *Jurnal Studi Keislaman* 6, No.2 (2020): 152

ke rumah siswa untuk memberikan materi dan tugas kepada siswanya.²¹

b. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua

Selama pembelajaran di rumah atau *online*, kebanyakan orang tua yang kurang dalam menguasai materi yang diberikan oleh pihak sekolah ataupun guru, orang tua menyangka tugas yang diberikan terlihat sulit untuk dikerjakan sehingga mereka susah dalam menyampaikan kepada anak. Minimnya pengetahuan tersebut dapat menimbulkan suatu kendala baik dari orang tua maupun anak.

Kendala dalam minimnya pengetahuan materi oleh orang tua disebut juga kendala pedagogi, wujud kendala tersebut meliputi, belum pernah memperoleh pelatihan, kurangnya pengalaman, serta belum pernah memperoleh pendampingan. Kendala-kendala yang sudah disebutkan terkait kurangnya pengetahuan materi dari orang tua bisa diatasi adanya diskusi antara orang tua dan guru, agar guru bisa menemukan solusi lain kepada orang tua, serta solusi-solusi dari guru dapat berguna dalam mengatasi kesusahan yang dirasakan oleh orang tua.

c. Kesusahan dalam mengoperasikan *Handphone* (HP)

Kesusahan dalam mengoperasikan *handphone* (HP) juga menjadikan hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah. Dalam belajar *online*, tidak seluruh orang tua sanggup memakai hp sebab terdapat sebagian orang tua yang keadannya masih belum mengenali teknologi. Hingga dari itu guru harus bisa meminimalisir tingkatan kesusahan pemakaian hp terhadap orang tua yang mempunyai keluhan mengenai pengaplikasian hp

²¹Ayang Emiyati, "Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah Dalam Menghadapi Situasi Covid 19", *Jurnal Ilmu Pendidikan PKndan Sosial Budaya*4, No.1 (2020): 10

tersebut. Guru dapat membagikan tugas kepada siswa melalui pesan pendek dengan hp milik orang tua serta menolong anak untuk menyelesaikannya.

d. Kendala terpaut jangkauan layanan internet

Layanan keputuhan Indonesia yang beragam mengakibatkan tidak semua daerah terjangkau oleh layanan internet serta jaringan internet yang semakin lama semakin lambat. Hal negatif lain mengenai layanan internet yaitu mempengaruhi pada kesehatan mental peserta didik. Kendala lain yang ditemui yaitu keahlian orang tua untuk membagikan sarana pembelajaran *online* seperti pemakaian jaringan internet yang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Keadaan tersebut berbeda dengan di Negara Tiongkok yang sudah mampu mempersiapkan prasarana penunjang pembelajaran *online* di sekolah serta universitas dengan lebih baik. Semenjak beberapa tahun terakhir pemerintah Tiongkok sudah membangun beberapa proyek nasional untuk mempersiapkan prasarana pembelajaran *online* di sekolah bahkan membikin proyek sekolah secara *online*.

Kasus tersebut senantiasa dievaluasi biar peserta didik dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik lagi. Salah satu kuncinya yaitu melaksanakan pembelajaran *online* sesuai dengan keadaan setempat, terlebih lagi di negara Indonesia yang mayoritas daerah-daerah terpencil sehingga minimnya akses internet.²²

e. Informasi tidak selalu langsung diterima

Informasi dari guru tidak langsung diterima oleh orang tua sebab keterbatasan paket kuota. Contohnya, hari ini ada tugas dari guru, tetapi dua hari setelahnya baru dapat membuka aplikasi *whatsapp*. Bahkan pada awal pembelajaran *online* siswa tidak dapat membuka *file* yang dikirim guru

²²Anita Wardani, Yulia Ayriza, “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*5, No.1 (2021): 777-779

lewat *whatsapp grup*, dikarenakan belum bisa memahami aplikasi tersebut.

f. Keterlambatan dalam pengumpulan tugas

Hp yang dipakai dalam mengirim tugas merupakan kepunyaan orang tuanya, hingga siswa baru bisa mengirimkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Apalagi terdapat sebagian siswa yang tidak dapat mengumpulkan tugasnya. Gambar tugas yang dikirim ke *whatsapp* terkadang tidak begitu jelas, sehingga membuat guru kesusahan dalam mengoreksinya.²³

g. Tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi belajar karena harus bekerja

Mayoritas dari orang tua tidak mempunyai cukup waktu dalam menemani anak belajar dari rumah sebab tuntutan pekerjaan. Peran orang tua disini sangat dipertanyakan sebab dalam penerapan belajar dirumah masa pandemi kala ini, orang tua merupakan pendidik yang utama bagi anak dalam pembelajaran keluarga. Hingga dari itu, orang tua wajib berupaya semaksimal mungkin untuk mendampingi anak belajar dari rumah. Tetapi, masih banyak orang tua yang kurang mempunyai waktu belajar buat anaknya.

Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua dalam pendampingan belajar dari rumah, sudah sepatutnya tidak dapat menjadi penghalang momentum keluarga tetapi bisa menjadi aksi yang nyata. Sejalan dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang penerapan kebijakan pembelajaran dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (Covid-19). Dengan terdapatnya sinergisitas dari seluruh pihak bagaimana dalam upaya membuat tiap individu sebagai pendidik dan sekaligus sebagai peserta didik, maka tidak anah jika momen “belajar *online*” dapat berjalan dengan

²³Andri Anugrahana, “Hambatan,Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*10, No.3 (2020): 286

baik walaupun mengalami kendala keterbatasan waktu.

- h. Orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dari rumah

Banyak sekali orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah kurang begitu sabar sehingga menimbulkan kejengkelan, dampaknya anak akan menjadi pelampiasan amarah dari orang tuanya. Sejatinya orang tua harus menjadi figur dalam mencontohkan sifat kesabaran pada anaknya, hal lain menampilkan bahwa orang tua sudah merasa bosan dalam belajar *online*. Saat ini pembelajaran yang dilakukan dari rumah menimbulkan ketidak sabaran bagi orang tua dalam menemani belajar anak. Ketidak sabaran tersebut merupakan kesalahan terbesar dalam mendidik anak dan kebenarannya mayoritas dari orang tua kurang sabar dalam mendidik serta mendampingi belajar anak-anak mereka. Hal ini pastinya sangat disayangkan, sebab orang tua memiliki kewajiban guna membentuk, memusatkan, membimbing, serta mendidik anak dengan penuh kesabaran.²⁴

Kendala-kendala yang sudah dijelaskan satu persatu merupakan kendala yang diresahkan oleh orang tua dalam melakukan proses pendampingan anak belajar secara *online*. Kendala atau hambatan dalam pendampingan belajar *online* melalui aplikasi *whatsapp* meliputi: banyaknya pengeluaran biaya dan tidak memiliki *Handphone* (HP), kurangnya pemahaman materi dari orang tua, kesulitan dalam mengoperasikan *Handphone*(HP), terkait jangkauan layanan internet, informasi tidak selalu langsung diterima, keterlambatan dalam pengumpulan tugas, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi

²⁴Anita Wardani, Yulia Ayriza, “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*5, No.1 (2021): 779

belajar karena harus bekerja, serta orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dari rumah.

Pada waktu yang akan mendatang hal tersebut tidak lagi menjadi hambatan dalam belajar *online* supaya anak bisa memperoleh layanan pembelajaran yang maksimal, sebab layanan yang baik dan maksimal bagi anak dalam belajar adalah kunci pertama dalam suksesnya tujuan pembelajaran.²⁵ Terkait hal tersebut harus adanya kerjasama antara pemerintah dengan pihak telkom supaya kekuatan sinyal didesa bisa lebih diutamakan. Sehingga anak-anak tidak kesulitan dalam mengakses internet untuk proses pembelajaran, adapun pembelajaran saat ini dilakukan secara *online* serta melalui aplikasi *whatsapp* yang begitu sangat mengutamakan internet.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari perbandingan supaya menemukan sebuah inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Kegunaan penelitian terdahulu yaitu untuk mengkaji sejarah permasalahan, membantu memilih prosedur dalam penelitian, mengkaji kelebihan dan kekurangan penelitian terdahulu, serta menghindari duplikasi dan menunjang permasalahan yang ada.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu. Jadi di sini peneliti mengambil beberapa contoh penelitian terdahulu yang mengenai “peran orang tua dalam mendampingi belajar *online* melalui aplikasi *via whatsapp*”. Berikut adalah beberapa kajian pustaka yang ada kaitannya dengan judul tersebut, diantaranya yaitu:

1. Jurnal karya Euis Kurniati, dengan judul “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan

²⁵Anita Wardani, Yulia Ayriza, “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*5, No.1 (2021): 780

²⁶Euis Kurniati dkk, “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*5, No.1 (2021): 246

bahwa terdapat hubungan positif antara peran orang tua dengan mendampingi belajar anak usia dini. Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah hal yang diteliti yaitu analisis peran orang tua dalam mendampingi belajar di masa pandemi covid-19. Sedangkan perbedaannya terletak pada setting penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Euis Kurniati dkk berfokus pada analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada analisis peran orang tua dalam mendampingi belajar *online* melalui aplikasi *via whatsapp* pada masa pandemi covid-19 di kelas V Mi Manahijul Huda Ngagel.

2. Jurnal karya Niks Cahyati, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19".²⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19, maka dapat diartikan semakin tinggi peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran maka akan semakin meningkatkan hasil prestasi pada anak tersebut. Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan penulis dalam melakukan sebuah penelitian. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah hal yang diteliti yaitu peran orang tua. Sedangkan perbedaannya terletak pada setting penelitian, penelitian yang dilakukan Niks Cahyati berfokus pada peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

²⁷Niks Cahyati dkk, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Golden Age* 4, No.1, (2020): 155

penulis berfokus pada analisis peran orang tua dalam mendampingi belajar *online* melalui aplikasi *via whatsapp* pada masa pandemi covid-19 di kelas V Mi Manahijul Huda Ngagel.

3. Skripsi karya Siti Nur Khalimah, “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”.²⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara peran orang tua dalam pembelajaran daring. Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah hal yang diteliti yaitu peran orang tua. Sedangkan perbedaannya terletak pada setting penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khalimah berfokus pada peran orang tua dalam pembelajaran daring, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada analisis peran orang tua dalam mendampingi belajar *online* melalui aplikasi *via whatsapp*.

C. Kerangka Berfikir

Pendampingan adalah sesuatu kegiatan yang dilaksanakan melalui pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam suatu personality atau perkelompok yang lebih melekat dengan hal memahami, mengatur, serta mengendalikan. Pendampingan belajar saat ini dilakukan dirumah dengan melalui aplikasi *whatsapp*. *Whatsapp* sendiri sendiri merupakan aplikasi berbasis pesan yang mempermudah untuk bertukar pesan tanpa dipungut biaya sms, sebab *whatsapp* lebih memanfaatkan fasilitas internet. Sehingga dengan *whatsapp* dapat mengirimkan *file* dokumen, *file* foto, *video call*, lokasi yang akurat dan lain sebagainya. Aplikasi

²⁸ Siti Nur Khalimah, “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020)

whatsapp juga mempunyai fasilitas Group sehingga mempermudah guru dan orang tua untuk saling berinteraksi dalam proses pembelajaran anaknya. Berikut pendeskripsian dalam analisis peran orang tua dalam mendampingi belajar *online* melalui aplikasi *via whatsapp* di MI Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati.

Orang tua yang memiliki peranan penting dalam mendidik anaknya, sudah sepatutnya menyediakan dan mendampingi anak belajar. Anak akan merasa gembira jika ditemani oleh orang tuanya dalam belajar bersama. Peran orang tua dalam mendampingi anak sangat diutamakan, supaya orang tua bisa saling berinteraksi dengan anaknya mengenai pembelajaran yang dilakukan secara *online* maupun tatap muka (*offline*). Selama proses pembelajaran *online*, orang tua harus ikut serta menemani anak dengan cara memberikan pengarahan dan motivasi, supaya mereka mau belajar sesuai dengan arahan yang diberikan dari guru disekolah. Peran orang tua disini sangat signifikan dalam berbagai hal, mulai dari memfasilitasi anak dalam belajar, membimbing, mendampingi sampai dengan memberikan motivasi. Orang tua dalam pendampingan belajar selayaknya memberikan pengasuhan positif yang berlandaskan rasa kasih sayang, saling menghargai sehingga akan terwujudnya hubungan erat dan harmonis antara anak dan juga orang tua



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

